

## **ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN DALAM KERAMBA DI DESA REBAQ RINDING KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

### ***Analysis Of Fish Farming Business In Cages In Rebaq Rinding Village, Muara Muntai Sub-District, Kutai Kartanegara Regency***

**Fahri Iswanto<sup>1)</sup>, Heru Susilo<sup>2)</sup>, Oon Darmansyah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

#### **ABSTRACT**

*This study are to determine the cost, revenue, income and revenue cost rasio. This study was carried out from august 2021 to september 2021. The sample taken was 36 respondents consisting of 2 commodities, common carp and tilapia. The sampling method used is census. The data analysis method used is income analysis and revenue cost rasio. The results showed that the profit from the fish farming business in cages in Rebaq Rinding Village averaged Rp. 2.875.714/Harvest for common carp dan tilapia averaged Rp. 1.585.912/Harvest. The ratio value of fish farming businesses in cages in Rebaq Rinding Village averages 1,5.*

*Keywords: Common Carp and Tilapia, Cage, Rebaq Rinding Village*

#### **PENDAHULUAN**

Kecamatan Muara Muntai merupakan satu diantara kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang terbagi dalam 13 desa dengan jumlah penduduk 20.496 jiwa. Wilayah Kecamatan ini termasuk kecamatan yang wilayahnya sebagian berada bantaran sungai, sehingga sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan atau pembudidaya ikan dalam keramba. Adapun Jumlah rumah tangga perikanan desa ini sebanyak 1.367 yang terdiri dari rumah tangga perairan umum dan rumah tangga perikanan budidaya (BPS Kutai Kartanegara, 2019).

Usaha budidaya ikan dalam karamba jaring apung yang dilakukan di Desa Muara Muntai diantaranya Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*), Ikan Mas (*Cyprinus carpio*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Gabus (*Channa striata*) dan Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*). Desa Rebaq Rinding adalah desa yang terdapat di Kecamatan Muara Muntai dan telah menjadi sentral budidaya, dan pengolahan hasil perikanan. Dengan jumlah penduduk 1.016 jiwa terdapat 124 rumah tangga perikanan budidaya yang membudidayakan ikan mas dan nila dalam keramba (BPS Kutai Kartanegara, 2019).

Usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung merupakan satu diantara kegiatan perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Rebaq Rinding. Dalam melakukan kegiatan budidaya ikan tentunya tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan, seberapa besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Hingga saat ini kegiatan budidaya ikan masih berlangsung, maka penulis terdorong untuk mengetahui perbandingan biaya, penerimaan dan keuntungan serta mengetahui nilai rasio dari usaha budidaya ikan dalam keramba di desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan dari usaha budidaya ikan dalam keramba. Sehingga dapat membantu pembudidaya untuk

\*Corresponding author. Email address: [iswantofahry@gmail.com](mailto:iswantofahry@gmail.com) (Fahri Iswanto)

DOI:

Received: 10-09-2022; Accepted: 10-11-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Fahri Iswanto, Heru Susilo, Oon Darmansyah

**Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis** Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

mengetahui selisih biaya dan penerimaan yang di dapatkan dan untuk memajukan usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding agar bisa berkembang dan layak untuk di teruskan sehingga pembudidaya bisa terus melanjutkan usaha tersebut dan bersaing dengan daerah lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara, dimulai dari bulan Januari 2021 hingga Agustus 2022, yang meliputi tahapan pra survei, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi hingga ujian pendadaran skripsi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap persoalan di dalam suatu daerah atau lokasi tertentu (Daniel, 2002).

### **Pengambilan Sampel**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Januari 2021, jumlah pembudidaya yang membudidayakan jenis ikan mas dan ikan nila berjumlah 36 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Populasi pelaku usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang masih aktif. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari populasi yaitu 36 orang.

### **Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan akan mengacu pada biaya dan penerimaan yang diperoleh, besarnya keuntungan yang diperoleh sehingga menunjukkan kelayakan dan perbandingan pendapatan usaha yang dilakukan serta permasalahan yang sering di temui pembudidaya Ketika melakukan kegiatan usaha budidaya.

#### **1. Biaya**

Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC ( <i>Total Cost</i> )	= Total Biaya (Rp/Thn)
FC ( <i>Fix Cost</i> )	= Biaya Tetap (Rp/Thn)
VC ( <i>Variabel Cost</i> )	= Biaya Tidak Tetap (Rp/Thn)

2. Penerimaan

Sudarsono dalam Pujiono (2006), mengatakan bahwa jumlah penerimaan adalah penerimaan dari penjualan barang yang diperoleh dari jumlah satuan barang yang terjual dikaitkan dengan harga penjualan setiap satuan barang. Rumus untuk mengetahui total penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/Thn)  
 P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)  
 Q (*Quantity*) = Jumlah Produk (Kg/Thn)

3. Keuntungan

(Sari, 2001) menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih Antara pendapatan yang diterima dari penjualan dengan biaya kesempatan dari dari sumber daya yang digunakan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - C$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp/Thn)  
 TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/Thn)  
 TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/Thn)

4. Analisis RC Rasio

Analisis RC Rasio ini digunakan untuk membandingkan penerimaan dengan biaya yang diperoleh. Apabila hasil RC Rasio lebih besar dari >1, berarti usaha yang dilakukan menguntungkan (Warisno dan Kresdahana, 2011). Formulasinya sebagai berikut:

$$RC \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

RC Rasio (Revenue Cost Rasio) = Rasio Penerimaan dan Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perincian Biaya, Penerimaan, Keuntungan dan Analisis R/C Rasio

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat ingin memulai suatu usaha. Adapun biaya tetap meliputi biaya membeli bahan-bahan untuk membuat sebuah keramba dan biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh banyak dikitnya unit kerambat yang dibuat.

Jumlah dari masing-masing responden yang dikeluarkan juga berbeda-beda, hal ini dikarenakan sebagian responden ada yang mengeluarkan biaya yang besar untuk pembuatan keramba, karena semakin banyak unit keramba yang di buat maka semakin besar juga biaya yang harus di keluarkan oleh masing-masing responden.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Investasi

Ikan Mas dan Ikan Nila			
No	Nama Alat	Rata-rata Unit	Rata-rata Biaya Investasi (Rp)
1	Batang Kayu	20	10.925.000
2	Keramba	10	16.974.249
3	Rumah Jaga	1	2.466.667
4	Corong	12	125.000
5	Lampu	6	326.667

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

## 2. Biaya Perawatan

Biaya perawatan merupakan biaya tambahan atau biaya perbaikan peralatan yang digunakan pada saat peralatan mengalami kerusakan ringan selama proses produksi berlangsung.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Perawatan

Ikan Mas dan Ikan Nila					
No	Jenis Uraian	Jumlah (Unit/Bln)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp/Panen)	Total (Rp/Thn)
1	Jaring	50	10.000	125.000	500.000
2	Cat	2	50.000	25.000	100.000
3	Corong	4	12.000	12.000	48.000
4	Lampu	4	50.000	50.000	200.000
5	Paku	2	140.000	70.000	280.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

## 3. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan atau biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya pengurangan nilai suatu barang yang disebabkan oleh pemakaian terus menerus sehingga barang tersebut tidak layak lagi digunakan.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan

Ikan Mas dan Ikan Nila				
No	Nama Alat	Rata-rata Unit	UT/Bln	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Batang Kayu	20	55	623.307
2	Keramba	10	60	848.712
3	Rumah Jaga	1	60	123.333
4	Corong	12	11	37.133
5	Lampu	7	6	163.333

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

## 4. Biaya Operasional

Biaya operasional yang dikeluarkan dalam melakukan usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding rata-rata sebesar Rp. 5.094.286/Panen untuk ikan mas sedangkan unyuk ikan nila rata-rata sebesar Rp. 2.988.533/Panen.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Operasional

No	Jenis Ikan	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Jumlah
1	Ikan Mas	1.259.842	3.834.444	5.094.286
2	Ikan Nila	893.811	2.094.722	2.988.533

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

## 5. Penerimaan

Biaya Penerimaan usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai rata-rata sebesar Rp. 7.970.000/Panen untuk ikan mas, untuk penerimaan ikan nila rata-rata sebesar Rp. 4.574.444/Panen.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan

No	Jenis Ikan	Harga Jual	Produksi (Panen/Kg)	Rata-rata Penerimaan (Panen/Rp)	Rata-rata Penerimaan (Thn/Rp)
1	Ikan Mas	31.750	251	7.970.000	31.880.000
2	Ikan Nila	29.833	153	4.574.444	18.297.778

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

#### 6. Keuntungan dan Analisis R/C Rasio

Biaya keuntungan usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai rata-rata sebesar Rp. 2.875.714/Panen untuk ikan mas sedangkan keuntungan untuk ikan nila rata-rata sebesar Rp. 1.585.912/Panen. Nilai R/C Rasio usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai rata-rata mendapat di angka 1,5. Nilai ini dapat di artikan bahwa dari usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai layak untuk di teruskan.

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan dan Nilai R/C Rasio

No	Jenis Ikan	Biaya Operasional	Rata-rata Penerimaan	Rata-rata Keuntungan	Rata-rata Rasio
1	Ikan Mas	5.094.286	7.970.000	2.875.714	1.5
2	Ikan Nila	2.988.533	4.574.444	1.585.912	1.5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dalam proses produksi pasti ada yang nama nya masalah dan kendala yang di hadapi pada saat proses produksi. Adapun permasalahan yang dihadapi pembudiaya keramba di Desa Rebaq Rinding adalah sebagai berikut :

1. Pasang surutnya air di sungai Mahakam dapan mempengaruhi proses budidaya yang bisa mengakibatkan ikan mati karna kekurangan oksigen.
2. Air di sungai Mahakam sering mengalami perubahan yang bisa mengakibatkan ikan sering terkena penyakit dan bisa mengakibatkan kematian massal.

Untuk mengatasi pemasalahan tersebut pembudidaya biasa nya tidak memberi makan ikan dengan alasan agar penyakit yang ada pada ikan tidak menyebar ke seluruh badan ikan maupun kepada ikan lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah di lakukan dan pembahasan maka pembudidaya ikan dalam keramba bisa di katakan menguntungkan karena dari besarnya keuntungan keseluruhan dari usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding pembudidaya memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 4.461.626/Panen dan Rp. 17.846.502/Tahun. Sedangkan untuk kelayakan dari usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Rebaq Rinding dapat dikatakan layak untuk dikelola atau di teruskan, karena rata-rata nilai R/C rasio >1,0 yang berarti penerimaan yang di terima pembudidaya lebih besar dari biaya yang di keluarkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman beserta Staf Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman.

Bapak Heru Susilo, S.Pi., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Oon Darmansyah, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019. *Statistik Daerah Kecamatan Muara Muntai*.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- Sari, K.M. 2011. *Analisis Usaha Pengelolaan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Warisno dan Kresdahana. 2011. *Peluang Investasi: JABON Tanaman Kayu Masa Depan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widjajanta, B dan A. Widyaningsih. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya, Bandung.